



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

Analisis Pengelolaan Infak Sembako pada LAZNAS Yakesma Gorontalo

Nurmala Safii^a, Dwi Zihran Otoluwa^b, Rahmatya Kaharu^c, Cindra B. Alatani^d, Niswatin^e

^{a b c d e} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

Email: ^a*safiimala@gmail.com*, ^b*zihanotoluwa69@gmail.com*, ^c*rahmatyakaharu@gmail.com*, ^d*cindraalatani6@gmail.com*, ^e*niswatin@ung.ac.id*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 10 April 2026

Revised: 24 April 2026

Accepted: 25 April 2026

Kata Kunci:

Infak Sembako, Pengelolaan, Transparansi, Akuntabilitas, LAZNAS Yakesma Gorontalo.

Keywords:

Basic Food Donations, Management, Transparency, Accountability, LAZNAS Yakesma Gorontalo.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara pengelolaan dana infak sembako serta menemukan tantangan yang dihadapi LAZNAS Yakesma Gorontalo dalam menjaga keterbukaan dan tanggung jawab penggunaan dana tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara dan pengamatan terhadap pihak-pihak yang mengelola lembaga. Fokus penelitian mencakup proses pengumpulan dana infak, pencatatan keuangan, pemisahan dana yang terikat dan tidak terikat, serta cara mendistribusikan bantuan kepada penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana infak sembako sudah berjalan secara terstruktur dan didasarkan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam memenuhi harapan para donatur. Pencatatan dana dan barang infak sudah dilakukan dengan sistematis, meskipun pemahaman terhadap standar akuntansi masih perlu ditingkatkan. Tantangan utama yang dihadapi lembaga ini meliputi perubahan jumlah dana karena kondisi ekonomi yang tidak menentu serta keterbatasan relawan dalam proses distribusi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan dana infak sembako di LAZNAS Yakesma Gorontalo sudah cukup baik, tetapi masih membutuhkan peningkatan sistem dan kapasitas tenaga relawan untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan dana infak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of basic food donation funds and identify the challenges faced by LAZNAS Yakesma Gorontalo in maintaining transparency and accountability in the use of these funds. This study uses a descriptive qualitative method by collecting primary data through interviews and observations of the parties managing the institution. The focus of the study includes the process of collecting basic food donation funds, financial recording, separation of bound and unrestricted funds, and how to distribute aid to beneficiaries. The results of the study indicate that the management of basic food donation funds has been carried out in a structured manner and is based on the principles of transparency and accountability, especially in meeting the expectations of donors. Recording of donation funds and goods has been carried out systematically, although understanding of accounting standards still needs to be improved. The main challenges faced by this institution include changes in the amount of funds due to uncertain economic conditions and limited

volunteers in the distribution process. This study concludes that the management of basic food donation funds at LAZNAS Yakesma Gorontalo is quite good, but still requires improvements in the system and capacity of volunteers to increase the effectiveness and accountability of donation fund management.

@2026 Nurmala Safii, Dwi Zihran Otoluwa, Rahmatya Kaharu, Cindra B. Alatani, Niswatin
Under License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah penduduk Muslim terbesar memiliki potensi yang sangat besar dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah sebagai bagian dari instrumen keuangan sosial keagamaan yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Niswatin, Santoso, et al., 2023). Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) memegang peran yang sangat penting dalam mengelola dana umat, meliputi zakat, infak, dan sedekah, sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Pengelolaan dana tersebut menuntut adanya akuntabilitas dan transparansi yang tinggi karena berkaitan erat dengan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat. Dari sudut pandang akuntansi, akuntabilitas dalam pengelolaan dana sosial keagamaan menjadi aspek yang krusial karena mencerminkan tanggung jawab lembaga dalam menjaga amanah masyarakat secara profesional serta memastikan seluruh proses pengelolaan berjalan sesuai dengan prinsip syariah (Hakim et al., 2025)

Salah satu bentuk penyaluran infak yang umum dilakukan oleh LAZNAS adalah program infak sembako yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar para mustahik. Program ini dipandang adaptif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya ketika terjadi tekanan ekonomi. Meskipun demikian, keberhasilan penyaluran infak sembako tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya dana yang tersedia, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pengelolaan, ketepatan mekanisme distribusi, serta kesiapan sumber daya manusia yang berperan dalam menjalankan kegiatan operasional.

Dari sudut pandang akuntansi, pengelolaan infak sembako melibatkan serangkaian aktivitas yang dimulai dari penerimaan dana, proses pengadaan barang, pencatatan setiap transaksi, hingga pendistribusian bantuan kepada mustahik. dimana PSAK 109 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah untuk memastikan akuntabilitas (Niswatin & Alam, 2021) Seluruh proses tersebut perlu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 109 agar pengelolaan dana infak dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dalam berbagai konteks dan pendekatan (Iakisa et al., 2023). Meneliti implementasi PSAK 109 pada BAZNAS Kota Gorontalo, sementara (faizal et al., 2024)mengkaji penerapan PSAK 109 pada Lazismu dan BAZNAS Sulawesi Selatan, yang keduanya berfokus pada kepatuhan terhadap standar akuntansi. Namun demikian, sebagian besar kajian yang ada masih menitik beratkan pada pelaporan keuangan dan belum secara spesifik mengulas pengelolaan infak dalam bentuk sembako, khususnya keterkaitannya dengan proses operasional distribusi kepada mustahik. Pengelolaan infak sembako oleh LAZNAS Yakesma harus didasari oleh perspektif amanah, di mana para pengelola memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kepercayaan masyarakat melalui laporan yang jujur dan transparan(Niswatin et al., 2025).

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, termasuk relawan, menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan dan pendistribusian dana zakat dan infaq (Alwi et al., 2023), (F. Najiyah et al., 2022). Keterbatasan jumlah relawan dapat berdampak pada kelancaran proses distribusi bantuan, ketepatan dalam pencatatan setiap transaksi, serta mutu pelaporan atas realisasi program yang telah dilaksanakan. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas pengelolaan infak sembako dengan fokus pada tantangan operasional serta dampaknya terhadap akuntabilitas akuntansi pada LAZNAS di tingkat daerah masih relatif terbatas. Untuk mengatasi masalah tersebut, seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Yusuf et al., 2023), dalam praktiknya pengelolaan infak berupa barang kebutuhan pokok (sembako) seringkali hanya dianggap sebagai proses penerimaan barang biasa. Namun, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tersebut, pengelolaan dana sosial memerlukan akuntabilitas berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dalam konteks pengelolaan infak sembako di LAZNAS Yakesma Gorontalo, pencatatan tidak hanya dilakukan berdasarkan jumlah fisik barang. Hal ini sangat penting karena setiap barang yang masuk merupakan amanah yang harus diubah menjadi nilai rupiah dan dilaporkan secara transparan agar informasi kepada para donatur tetap jelas dan untuk mencegah terjadinya pengelolaan yang salah.

LAZNAS Yakesma Gorontalo sebagai lembaga pengelola zakat di Provinsi Gorontalo menghadapi tantangan dalam pengelolaan dan penyaluran infak sembako, terutama terkait keterbatasan relawan. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas sistem pengelolaan, ketepatan penyaluran, akurasi pencatatan, dan transparansi pelaporan kepada pemangku kepentingan. Terdapat celah penelitian mengenai pengelolaan infak sembako di LAZNAS Yakesma Gorontalo yang berkaitan dengan tantangan operasional dan dampaknya terhadap akuntabilitas akuntansi. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris tentang praktik pengelolaan infak sembako serta tantangan dalam distribusinya.

Permasalahan penelitian ini mencakup: pertama, bagaimana sistem pengelolaan infak sembako di LAZNAS Yakesma Gorontalo; kedua, tantangan dalam pengelolaan dan distribusinya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis pada kajian akuntansi zakat dan infak, serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan distribusi infak sembako. Pentingnya penelitian ini juga didukung oleh temuan (Fachrul Ilmi Jibu et al., 2022) di Gorontalo yang menunjukkan bahwa transparansi dalam laporan keuangan berdampak signifikan terhadap minat masyarakat untuk berdonasi. Karena itu, analisis pengelolaan sembako di Yakesma sangat penting untuk memastikan terus berjalannya dukungan dari muzakki.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian yang dilakukan oleh (Ovami, 2019) dengan judul "Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Berdasarkan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yakesma Medan" menguraikan implementasi PSAK 109 pada LAZNAS Yakesma Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi dalam pengelolaan dana infak dan sedekah secara umum telah selaras dengan prinsip dasar yang diatur dalam PSAK. Meskipun demikian, masih ditemukan sejumlah ketidaksesuaian terutama dalam hal pemisahan antara dana yang bersifat terikat dan dana yang tidak terikat. Studi yang dilakukan oleh (Jamali et al., 2024) dengan judul "Tata Kelola Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (LAZ Sidogiri)" mengkaji sistem distribusi zakat pada LAZ Sidogiri.

Penelitian menemukan bahwa tata kelola distribusi ZIS yang berbasis pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik. Mekanisme distribusi dilakukan dengan prosedur transparan dan partisipatif, sehingga menjadi model yang dapat dibandingkan dengan manajemen distribusi infak sembako di LAZNAS lain, termasuk Yakesma Gorontalo. Sementara itu, penelitian (Khairina, 2019) yang berjudul "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah di LAZ" menekankan pentingnya sistem pengelolaan ZIS yang terstruktur, mulai dari tahap pengumpulan hingga distribusi. Sistem yang terstruktur dengan baik menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada lembaga amil zakat.

Konsep Infaq dalam Filantropi Islam

Infaq merupakan bentuk filantropi dalam Islam yang diberikan secara sukarela untuk kepentingan di jalan Allah tanpa ketentuan jumlah minimum maupun waktu tertentu, berbeda dengan zakat yang bersifat wajib dan memiliki perhitungan jelas (N. L. Najiyah et al., 2023). Pemberian infaq dapat dilakukan kapan saja sesuai kemampuan pemberi, dengan tujuan membantu sesama dan memperoleh pahala dari Allah SWT.

Dalam perspektif ekonomi Islam modern, infaq memiliki peran penting dalam pemerataan kekayaan dan pengentasan kemiskinan karena dana ini dapat dialokasikan secara fleksibel untuk memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat. Penerapan infaq tidak hanya memberikan manfaat spiritual bagi pemberinya berupa pahala dan keberkahan, tetapi juga berdampak nyata secara ekonomi bagi penerima. Bantuan infaq dapat digunakan untuk kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian, pendidikan, layanan kesehatan, serta dukungan usaha produktif yang meningkatkan kesejahteraan mustahiq (Hayatika et al., 2021). Allah SWT berfirman QS Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفَقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخَذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya, maha terpuji”.

Manajemen Pendistribusian dan Penyaluran Dana Sosial

Pendistribusian merupakan tahap penting dalam menyalurkan dana kepada mustahiq dengan memperhatikan sasaran penerima, efektivitas program, efisiensi dana, kecepatan penyaluran, serta dampak sosial ekonomi yang berkelanjutan (sidiq et al., 2024). Distribusi dibagi menjadi konsumtif dan produktif. Distribusi konsumtif mencakup kebutuhan langsung seperti sembako, sandang, biaya pendidikan, dan bantuan pengobatan, sedangkan distribusi produktif fokus pada pemberdayaan ekonomi jangka panjang melalui modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha mikro untuk mendorong kemandirian mustahiq (Cholifah et al., 2023). Dalam pemberian sembako, distribusi konsumtif memberikan manfaat jangka

pendek berupa pemenuhan kebutuhan dasar bagi kelompok rentan seperti keluarga miskin, lansia, yatim piatu, dan korban bencana. Agar berdampak lebih maksimal, distribusi konsumtif perlu disinergikan dengan program pemberdayaan jangka panjang. Efektivitas pendistribusian juga bergantung pada sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan dana tersalurkan tepat sasaran dan memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan masyarakat.

Tata Kelola Lembaga Amil Zakat dan Organisasi Pengelola Infaq

Pengelolaan zakat dan infaq di Indonesia berlandaskan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menetapkan adanya dua jenis lembaga pengelola yaitu Badan Amil Zakat Nasional yang dibentuk oleh pemerintah pada level nasional, provinsi, dan kabupaten atau kota serta Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan wajib memperoleh izin dari Kementerian Agama sebagai bentuk pengawasan dan pembinaan dalam pengelolaan dana keagamaan (N. L. Najiyah et al., 2023). Tata kelola yang baik atau good governance mencakup lima prinsip pokok yaitu transparansi melalui penyajian laporan keuangan dan program yang mudah diakses publik, akuntabilitas dalam mengelola dana amanah melalui mekanisme pertanggungjawaban yang jelas, responsibilitas kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat melalui kesiapan menanggapi keluhan dan masukan, independensi dalam menjalankan keputusan operasional tanpa campur tangan pihak mana pun, serta prinsip keadilan atau fairness dalam menyalurkan bantuan kepada mustahiq secara setara dan tanpa diskriminasi (Aziz & Jannah, 2022). Lembaga amil zakat perlu mengelola organisasinya secara profesional dengan manajemen modern, struktur organisasi jelas, SDM kompeten, dan sistem informasi berbasis komputer. Pelaporan keuangan transparan sesuai PSAK 109 dan diaudit independen untuk meningkatkan kepercayaan publik dan kredibilitas lembaga (Aziz & Jannah, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer, bertujuan mengidentifikasi sumber dan penggunaan infak di LAZNAS Yakesma Gorontalo. Penelitian fokus menggambarkan kondisi, proses, dan situasi di lapangan secara alami tanpa manipulasi variabel. Pelaksanaan dilakukan pada November 2025 di LAZNAS Yakesma Gorontalo, Jalan Raja Wadipalapa, Desa Bulila, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian adalah Bapak Rahmad Labatjo, selaku Kepala Bidang Distribusi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum LAZNAS Yakesma Gorontalo

LAZNAS Yakesma merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang telah terdaftar secara resmi di tingkat nasional dan memiliki wilayah operasional di Gorontalo. Lembaga ini berperan sebagai penghimpun dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) dari masyarakat, sekaligus bertanggung jawab dalam menyalurkan dana tersebut kepada penerima manfaat yang sesuai dengan ketentuan syariah dan regulasi yang berlaku. Sebagai lembaga pengelola dana umat, Yakesma memikul tanggung jawab ganda, yaitu memastikan proses penghimpunan berjalan efektif dan pendistribusian dilakukan secara tepat sasaran. Kedua fungsi ini didukung oleh sistem evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk menjamin kepatuhan terhadap peraturan dan standar operasional

yang berlaku, sehingga setiap dana yang diterima masyarakat dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel.

Keberadaan LAZNAS Yakesma di Gorontalo dimulai pada tahun 2022. Pada tahun pertama operasional, lembaga masih fokus pada tahap sosialisasi, membangun jaringan kerja sama, dan memperkuat kepercayaan masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat masyarakat membutuhkan bukti nyata bahwa lembaga mampu menjalankan amanah dengan baik serta menyalurkan dana sesuai ketentuan. Kegiatan pada tahap ini meliputi pengenalan program, edukasi masyarakat mengenai ZISWAF, serta penyampaian laporan awal mengenai mekanisme pengelolaan dana yang akan diterapkan.

Pada tahun 2023, LAZNAS Yakesma telah beroperasi secara penuh dan mencatat penghimpunan dana yang cukup signifikan, yaitu mencapai 1,1 miliar rupiah. Pencapaian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat mulai terbentuk, seiring dengan transparansi dan akuntabilitas dalam pendistribusian dana yang dilakukan oleh lembaga. Keberhasilan ini juga menjadi indikasi bahwa strategi sosialisasi, monitoring, dan evaluasi yang diterapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat posisi Yakesma sebagai lembaga amal zakat yang profesional dan dapat dipercaya di wilayah Gorontalo.

Program Infak Sembako

Program Infak Sembako menjadi salah satu program utama yang dijalankan oleh LAZNAS Yakesma dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Program ini ditujukan secara khusus untuk membantu kelompok penerima zakat yang termasuk delapan golongan asnaf, seperti anak yatim, janda, mualaf, orang musafir, fakir, dan miskin. Pemilihan sembako sebagai bentuk bantuan didasarkan pada kebutuhan pokok masyarakat yang menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program ini tidak terikat pada periode tertentu dan disesuaikan dengan ketersediaan dana yang terkumpul. Namun, puncak pelaksanaan biasanya terjadi pada bulan Ramadhan, ketika kesadaran spiritual masyarakat meningkat dan mereka cenderung menyalurkan zakat, infak, dan sedekah secara lebih intensif. Selain bulan suci tersebut, program juga dijalankan pada momen khusus, misalnya peringatan kemerdekaan atau situasi darurat akibat bencana alam yang membutuhkan respon cepat.

Fleksibilitas menjadi salah satu kekuatan utama program ini. LAZNAS Yakesma tidak hanya fokus pada distribusi sembako, tetapi juga mengembangkan berbagai inisiatif lain, seperti pemberian beasiswa bagi mahasiswa dengan keterlibatan sebagai relawan, penyediaan makanan untuk berbuka puasa di jalan, serta bantuan bagi korban bencana. Diversifikasi kegiatan ini mencerminkan kemampuan lembaga untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah dan bersifat dinamis.



Gambar. Penyaluran bantuan kepada korban bencana banjir

Sumber dan Pola Penghimpunan Dana Infak

Berdasarkan data terbaru, LAZNAS Yakesma Gorontalo memiliki lebih dari 390 muzaki atau donatur yang tercatat dalam database lembaga. Komposisi donatur sangat beragam, meliputi Aparatur Sipil Negara, pengusaha, pedagang kecil, dan masyarakat umum. Keberagaman ini menunjukkan inklusivitas lembaga yang menerima kontribusi dari siapa saja tanpa membatasi persyaratan tertentu.

Beberapa donatur menunjukkan kepedulian khusus terhadap isu kemanusiaan tertentu. Sebagai contoh, seorang pedagang bakso menyumbangkan dana sebesar satu juta rupiah khusus untuk Palestina. Kasus ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki preferensi tertentu dalam menyalurkan donasinya. LAZNAS Yakesma menghormati niat tersebut dengan memisahkan dana terikat dari dana yang diperuntukkan untuk program lain.

Penghimpunan dana menunjukkan pola yang fluktuatif. Meskipun beberapa donatur berkomitmen memberikan infak secara rutin setiap bulan, konsistensi ini tidak selalu terjaga. Faktor ekonomi makro, seperti perubahan harga bahan bakar minyak dan kebutuhan pokok, memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi mereka. Persepsi ini kemudian berdampak pada penurunan jumlah donasi atau bahkan penghentian kontribusi dari beberapa muzaki yang sebelumnya rutin berpartisipasi.

Dalam hal pencatatan dana dan barang infak, LAZNAS Yakesma menerapkan sistem yang sistematis. Setiap penerimaan, baik berupa uang maupun barang seperti beras, telur, atau susu, dicatat secara rinci oleh petugas. Langkah pertama dalam pencatatan adalah mengidentifikasi peruntukan dana atau barang tersebut dengan menanyakan apakah donatur memiliki niat khusus atau tidak.

Untuk zakat fitrah, lembaga mengikuti standar pemerintah yaitu sekitar tiga kilogram beras per jiwa. Sementara itu, untuk infak dan sedekah, donatur diberikan fleksibilitas dalam menentukan jumlah yang ingin disumbangkan. Fleksibilitas ini memungkinkan partisipasi dari berbagai kalangan dengan kemampuan ekonomi yang berbeda. Ada yang menyumbangkan satu karung penuh, ada yang 10 kilogram, dan ada pula yang lima kilogram dalam bentuk kemasan siap salur.

Sistem pencatatan juga mencakup kategorisasi berdasarkan peruntukan dana. Dana yang diserahkan dengan niat khusus, misalnya untuk janda, anak yatim, atau guru mengaji, dicatat sebagai dana terikat dan diprioritaskan untuk tujuan tersebut. Sebaliknya, dana yang diserahkan tanpa keterangan khusus dicatat sebagai dana tidak

terikat dan dapat dialokasikan sesuai prioritas program yang sedang berjalan.

Prosedur Pencatatan Dana dan Barang Infak

LAZNAS Yakesma menerapkan sistem pencatatan yang terstruktur untuk setiap penerimaan dana maupun barang. Saat donatur menyerahkan infak, baik berupa uang maupun barang seperti beras, telur, atau susu, petugas langsung melakukan pencatatan secara rinci. Tahap awal dalam pencatatan adalah memastikan peruntukan dana atau barang dengan menanyakan kepada donatur apakah terdapat niat khusus atau tidak.

Untuk zakat fitrah, lembaga mengikuti standar pemerintah, yaitu sekitar tiga kilogram beras per jiwa. Sedangkan untuk infak dan sedekah, donatur diberikan kebebasan menentukan jumlah yang ingin disumbangkan. Fleksibilitas ini penting untuk menyesuaikan kemampuan ekonomi masing-masing individu. Beberapa donatur memberikan satu karung penuh, ada yang 10 kilogram, dan ada pula yang lima kilogram dalam kemasan siap salur.

Sistem pencatatan juga meliputi kategorisasi dana berdasarkan peruntukan. Dana yang diserahkan dengan niat khusus, misalnya untuk janda, anak yatim, atau guru mengaji, dicatat sebagai dana terikat dan diprioritaskan untuk tujuan tersebut. Sementara dana yang diserahkan tanpa keterangan khusus dicatat sebagai dana tidak terikat dan dapat dialokasikan oleh lembaga sesuai prioritas program yang sedang berjalan.

Penerapan Pemisahan Dana Terikat dan Tidak Terikat

Konsep pemisahan dana terikat dan tidak terikat merupakan prinsip penting dalam akuntansi lembaga amal zakat yang diatur dalam PSAK 109. LAZNAS Yakesma menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip ini meskipun istilah yang digunakan dalam praktik sehari-hari lebih sederhana. Dana terikat didefinisikan sebagai dana yang sudah memiliki niat atau peruntukan khusus dari donatur, misalnya untuk Palestina, anak yatim, atau program tertentu lainnya. Dana jenis ini harus diprioritaskan dan disalurkan sesuai dengan tujuan awal donatur.

Di sisi lain, dana tidak terikat adalah dana yang diterima tanpa instruksi khusus dari donatur. Dana ini memberikan fleksibilitas bagi lembaga untuk dialokasikan ke berbagai program sesuai kebutuhan dan prioritas yang ada. Pemisahan ini penting untuk menjaga amanah serta kepercayaan donatur, sekaligus memberikan ruang bagi lembaga untuk mengelola dana secara optimal.

Di LAZNAS Yakesma, sistem pemisahan dana telah diterapkan secara efektif. Lembaga secara konsisten menyalurkan dana terikat sesuai tujuan yang telah ditentukan dan tidak mencampurkannya dengan dana lain yang bersifat umum atau untuk keperluan berbeda. Praktik ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang menjadi dasar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amal zakat, sehingga publik yakin bahwa setiap dana digunakan sesuai ketentuan. Namun demikian, untuk memastikan pemisahan dana ini berjalan konsisten di semua level operasional, diperlukan peningkatan dalam dokumentasi dan pencatatan yang lebih sistematis. Hal ini mencakup prosedur standar operasional, pencatatan transaksi secara detail, serta mekanisme pengawasan yang efektif, sehingga setiap tahap pengelolaan dana dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan secara menyeluruh. Dengan penerapan langkah-langkah ini, efektivitas dan kredibilitas pengelolaan dana di LAZNAS Yakesma akan semakin meningkat, sekaligus memperkuat kepercayaan

publik terhadap lembaga secara berkelanjutan.

Tantangan dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dana

LAZNAS Yakesma menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan operasionalnya. Tantangan yang paling signifikan berasal dari dampak kondisi ekonomi pasca pandemi COVID-19. Meskipun indikator ekonomi makro menunjukkan pemulihan, persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi pribadi cenderung pesimis. Fluktuasi harga komoditas seperti bahan bakar minyak dan kebutuhan pokok menciptakan ketidakpastian yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk berdonasi.

Dampak langsung dari kondisi ini terlihat pada penurunan konsistensi donasi dari muzaki yang sebelumnya rutin memberikan kontribusi. Beberapa donatur yang sebelumnya berkomitmen menyumbang dengan nominal tertentu setiap bulan mulai mengurangi jumlahnya atau bahkan menghentikan donasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran beramal sudah terbentuk, faktor ekonomi tetap menjadi pertimbangan utama bagi masyarakat dalam menentukan kemampuan mereka untuk bersedekah.

Untuk mengatasi tantangan dalam penghimpunan dana, LAZNAS Yakesma melakukan inovasi program dan intensifikasi sosialisasi. Lembaga menyadari pentingnya membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat melalui transparansi dan bukti nyata pendistribusian dana. Sosialisasi tidak hanya bertujuan mengajak masyarakat berdonasi, tetapi juga menekankan bahwa Yakesma beroperasi sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku sebagai lembaga amal zakat profesional. Hal ini sejalan dengan temuan (Niswatin, Nilawaty Yusuf, et al., 2023) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana sedekah mencerminkan nilai-nilai Islam yang berujung pada kepercayaan publik dan pemerintah terhadap lembaga, sehingga menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berdonasi.

Tantangan kedua terkait dengan proses pendistribusian, khususnya keterbatasan relawan. Saat terjadi bencana alam seperti banjir di wilayah Telaga, Tilango, atau Tinepo, kebutuhan untuk menyalurkan bantuan secara cepat menjadi sangat mendesak. Namun sebagai lembaga swasta, Yakesma memiliki keterbatasan sumber daya manusia dibandingkan BAZNAS yang merupakan lembaga pemerintah dengan dukungan anggaran lebih besar.

Keterbatasan relawan menyebabkan pengurus lembaga harus turun langsung ke lapangan untuk memastikan bantuan sampai ke lokasi-lokasi terpencil. Kondisi ini tentu tidak ideal dan membutuhkan solusi jangka panjang. Salah satu upaya yang dilakukan adalah program beasiswa dengan skema relawan, di mana mahasiswa penerima beasiswa memiliki kewajiban untuk membantu kegiatan pendistribusian sebagai bentuk kontribusi balik mereka kepada lembaga.

Kepatuhan terhadap PSAK 109

Terkait penerapan standar akuntansi, LAZNAS Yakesma menggunakan format pelaporan yang disediakan oleh kantor pusat. Format ini diyakini telah disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 yang mengatur akuntansi zakat, infak, dan sedekah. Keyakinan ini didasarkan pada fakta bahwa kantor pusat mengelola dana dalam skala yang jauh lebih besar, mencapai ratusan miliar rupiah dari seluruh Indonesia, sehingga sistem akuntansi yang digunakan telah melalui

audit dan penyesuaian sesuai standar yang berlaku.

Meskipun demikian, pemahaman staf di cabang mengenai detail teknis PSAK 109 masih terbatas. Hal ini terlihat dari komentar bahwa format pelaporan terlihat cukup kompleks, namun dapat dipahami oleh mereka yang memiliki latar belakang akuntansi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penerapan teknis standar dengan pemahaman konseptual di tingkat operasional. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar seluruh staf tidak hanya mampu mengisi format, tetapi juga memahami prinsip akuntansi yang mendasarinya. Aspek positif dari kepatuhan terhadap PSAK 109 terlihat dari praktik pemisahan dana terikat dan tidak terikat yang telah diterapkan. Prinsip ini merupakan salah satu dasar penting dalam standar tersebut. Selain itu, sistem pencatatan yang mendokumentasikan setiap penerimaan baik berupa uang maupun barang juga selaras dengan prinsip pengakuan dan pengukuran dalam PSAK 109. Meski demikian, untuk memastikan kepatuhan secara menyeluruh, evaluasi lebih lanjut diperlukan pada aspek penyajian laporan keuangan, pengungkapan, dan perlakuan akuntansi untuk berbagai jenis transaksi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah mendiskusikan dan menganalisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aspek yang diteliti memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan penelitian. Temuan menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dianalisis saling berkaitan dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap isu yang dibahas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi sebenarnya serta faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tersebut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktis. Dari sisi teori, penelitian ini menambah pengetahuan ilmu dan memperkuat temuan-temuan sebelumnya. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai acuan bagi pihak-pihak terkait dalam membuat keputusan dan menyusun kebijakan yang lebih efektif serta tepat sasaran.

Saran

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, masih ada beberapa keterbatasan, seperti ruang lingkup yang terbatas, jumlah responden yang kurang, durasi penelitian yang singkat, serta metode dan alat yang digunakan relatif sederhana. Keterbatasan tersebut bisa menyebabkan hasil yang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi secara menyeluruh. Oleh karena itu, untuk penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas objek dan subyek penelitian, menggunakan metode yang lebih bervariasi (seperti pendekatan campuran atau longitudinal), serta menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian lebih menyeluruh dan mendalam. Selain itu, dari sisi praktis, pihak-pihak terkait diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam penerapan kebijakan atau strategi yang ada. Implementasi yang berkelanjutan, disertai dengan monitoring dan evaluasi secara rutin, sangat dianjurkan agar manfaat yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Sarjan, M., Yusuf, H., & Pahri, P. (2023). Digitalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 8(2), 118. <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3834>.
- Aziz, A., & Jannah, R. (2022). *Analisis pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS)perspektif good coorprate governance (studi kasus di lazismu kabupaten pemekasan)*.
- Cholifah, N. S., Ridwan, M., & Kudus, I. (2023). Strategi Pendistribusian Dana Zakat Produktif dalam Upaya Mentransformasi Mustahik Menjadi Muzakki melalui Program Gerobak Motor pada BAZNAS Kabupaten Kudus. *Index JEBISKU*, 1(3). <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>.
- Fachrul Ilmi Jibu, M., Niswatin, & Boku, Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal di Gorontalo. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 3(2), 66–78.
- faizal, R. S., Suarni, A., & Sahrullah. (2024). *Penerapan PSAK 109 Pada Akuntansi Zakat Infaq dan Sedekah Di LAZISMU Sul-Sel*.
- Hakim, L., Muhammad Nawwaf, H., Romdoni, N., Habibi Nasution, M., Rahmatul Dziki, R., Arrifai, A., Nabilla Azzahra, A., Kristian, N., & Billah, tashim. (2025). tantangan dan peluang amil zakat dalam optimalisasi pengelolaan zakat di indonesia. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 24(10). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>.
- Hayatika, A. H., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 874–885. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.438>.
- Jamali, A., Munir, M., Maulana Malik Ibrahim Malang, U., & Timur, J. (2024). *Tata Kelola Distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Sidogiri Community Development (SCD) di LAZ Sidogiri Pasuruan Jawa Timur)*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12119>.
- Khairina, N. (2019). *Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)*.
- lakisa, fardin, Suleman, sifa S., & Pilomonu Mentari S. (2023). *Implementasi PSAK 109 terhadapPengeloaan Zakat, Infaq, sedekah pada Baznas Kota Gorontalo*.
- Najiyah, F., Khasanah, U., Asas, F., Tinggi, S., Islam, E., & Bojonegoro, P. (2022). Manajemen zakat di Indonesia (tantangan dan solusi). In *Insight Management Journal* (Vol. 2, Issue 2). <https://journals.insightpub.org/index.php/imj>.
- Najiyah, N. L., Purwanto, & Wafirah, M. (2023). *Analisis Manajemen Zakat Infaq dan Shodaqoh diLazisNu Majelis Wakil Cabang KandunganTemanggung*.
- Niswatin, & Alam, H. V. (2021). *Peningkatan Kesadaran Berzakat, Infaq, dan Bersedekah Bagi Masyarakat Melalui KKN Tematik Desa Membangun*.
- Niswatin, Nilawaty Yusuf, Ayu Rakhma Wuryandini, & Amaliah, T. H. (2023). Sadaqah Financial Management and Accounting Practices in a Community. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.593>.

- Niswatin, Santoso, I. R., Amaliah, T. H., Monoarfa, R., & Hulopi, T. U. K. (2023). Factors and Actors in the Development of Islamic Financial Literacy: Experience from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), e02667. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2667>
- Niswatin, Santoso, I. R., Datau, R., & Ambo, R. (2025). *Unit Pengumpulan Zakat Berbasis Desa Dalam Perspektif Amanah*. 10(1), 103–116. <https://doi.org/10.34202/imanensi.10.1.2025.103-116>.
- Ovami, D. C. (2019). Penerapan Akuntansi Zakat , Infak/Sedekah Berdasarkan Psak 109 Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yakesma Medan. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.
- sidiq, muhamad fachri, Rosmitha, S. N., & Lesmana, M. (2024). Analisis strategi zakat produktif dalam mensejahterakan masyarakat indonesia. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 5, 219. [https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5\(2\).219-231](https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5(2).219-231).